

"KORUPTOR DALAM KARYA KARIKATUR"

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Seni Rupa*



Oleh:

**ARIF RIYANTO
86827/ 2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

KORUPTOR DALAM KARYA KARIKATUR

Nama : Arif Riyanto
NIM : 86827
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 April 2012

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010

Pembimbing II,



Drs. Mediagus
NIP. 19620815.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Koruptor dalam karya kartikatur

Nama : Arif Riyanto
NIM : 86827
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 April 2012

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: <u>Drs. Irwan, M. Sn.</u> 19620709.199103.1.003	: 1. 
2. Sekretaris	: <u>Drs. H. Nurzal Zai</u>	: 2. 
3. Anggota	: <u>Drs. Erfahmi, M. Sn.</u> 19551011.198303.1.002	: 3. 

Mengetahui,
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang


Dr. Yahya M. Pd
Nip: 19640107.199001.1.001

ABSTRAK

Arif Riyanto : Koruptor dalam Karya Karikatur

Korupsi merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Korupsi bisa dikatakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang turun-temurun. Tidak hanya dalam pemerintahan tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan manusia. Yang lebih disayangkan aparat hukum yang seharusnya memberantas kegiatan ini tapi malah ikut terlibat di dalamnya. Kerugian Negara akibat korupsi ini mencapai angka triliunan rupiah pertahunnya. Sampai sekarang belum ada tindakan yang tegas dari pemerintah untuk menanggulangi kasus-kasus korupsi ini. Jadi, apakah ini semua akan dibiarkan begitu saja? Dari situlah muncul ide untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah Karya Akhir yang digarap dalam media karikatur. Karna karikatur merupakan salah satu media komunikasi visual yang efektif dan mengena dalam penyampaian pesan ataupun kritik sosial yang menanggapi fenomena dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat luas, khususnya masalah koruptor ini. Dengan demikian judul Karya Akhir ini adalah “Koruptor dalam karya karikatur”.

Karya Akhir ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dan kritikan sosial politik terhadap fenomena korupsi yang terjadi di Indonesia melalui karikatur, yang ditujukan kepada tokoh-tokoh koruptor yang sedang banyak diberitakan baru-baru ini. Kemudian untuk memvisualisasikan ide kreatif tentang fenomena sosial politik khususnya masalah korupsi yang terjadi di Indonesia, agar masalah ini menjadi perhatian kita bersama.

Dalam Karya Akhir ini penulis mengangkat beberapa tokoh yang sudah dipertimbangkan terlebih dahulu. Tokoh yang akan diangkat adalah : Gayus Tambunan, Nurdin Halid, dan Melinda Dee, karena kasus mereka sangat kontroversial. Itu salah satu alasan mengapa penulis memilih ketiga tokoh tersebut. Di sini akan dibuat 3 karya dengan tokoh Gayus Tambunan, 3 tokoh Nurdin Halid, 3 tokoh Melinda Dee, dan 1 karya gabungan, sehingga berjumlah 10 karya. Dalam setiap karya akan menampilkan gaya distorsi dan satire yang berbeda, yang menampilkan ciri khas dari penulis sendiri. Dalam berkarya penulis menggabungkan dua teknik, yaitu teknik manual dan teknik digital.

Kemudian dengan adanya karya ini bisa menambah kepekaan terhadap fenomena-fenomena korupsi yang terjadi di sekeliling kita, dan menambah sedikit pemahaman terhadap karya karikatur. Semoga itu semua dapat berguna terutama bagi penulis sendiri dan juga dapat berguna bagi masyarakat luas pada umumnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Karya Akhir dengan judul “Koruptor dalam Karya Karikatur” ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Yahya, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Senirupa FBS UNP.
2. Drs. Ariusmedi, M. Sn. selaku Sekretaris Jurusan Senirupa FBS UNP.
3. Drs. Syafwan, M. Si. selaku Dosen Pembimbing I.
4. Drs. Mediagus, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Drs. Syafwan, M. Si. selaku Penasehat Akademis penulis.
6. Drs. Irwan, M. Sn. selaku Dosen Penguji I.
7. Drs. H. Nurzal Zai, selaku Dosen Penguji II.
8. Drs. Erfahmi, M. Sn. selaku Dosen Penguji III.

Terimakasih kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah memberi dukungan setulus hati. Terimakasih juga disampaikan kepada teman-teman yang telah memberikan masukan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses pembuatan laporan ini, masih belum mencapai kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan baik dalam penyusunan bahasa dan kalimat, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Orisinalitas	5
D. Tujuan dan Manfaat	8
 BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Penciptaan	24
C. Tema/ Ide/Judul	26
D. Konsep Perwujudan	27
 BAB III METODE/ PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide – Ide Seni	29
B. Jadwal Pelaksanaan	36
 BAB IV PEMBAHASAN KARYA	
A. Hasil dan Pembahasan Karya	38
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
 DAFTAR RUJUKAN	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Karikatur dan Politik.....	6
2. Kau Yang Bongkar Kau Juga Yang Kena.....	6
3. SBY Rasa Bawang.....	7
4. Gayus Tambunan dalam Persidangan.....	11
5. Nurdin Halid Diwawancara Beberapa Wartawan.....	12
6. Tante Melinda Berfose dengan Mobil Ferrarinya.....	13
7. Kerangka pelaksanaan.....	37
8. Karya 1.....	38
9. Karya 2.....	41
10. Karya 3.....	44
11. Karya 4.....	47
12. Karya 5.....	50
13. Karya 6.....	53
14. Karya 7.....	56
15. Karya 8.....	59
16. Karya 9.....	62
17. Karya 10.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kegiatan Konsultasi Karya Akhir
2. Surat Pernyataan Menyerahkan Karya
3. Sketsa
4. Katalog Pameran Karya Akhir (Katalog bersama & pribadi)
5. Dokumentasi Pameran Karya Akhir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Cerita tentang korupsi nampaknya telah menjadi hal yang tidak asing lagi, bahkan sudah merajalela di negeri ini. Tetapi korupsi yang melibatkan orang-orang baik telah menjadi penyakit yang menggerogoti manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya melibatkan pejabat-pejabat kalangan atas tetapi juga melibatkan pejabat kalangan bawah. Misalnya saja seorang calon kepala desa membagikan uang kepada masyarakat, agar masyarakat mendukungnya saat pemilihan. Korupsi secara kecil-kecilan itu sering juga terjadi. Korupsi tidak hanya berupa materi atau harta, tetapi juga bisa berupa hal-hal lain seperti korupsi waktu yang tanpa disadari sering sekali terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Korupsi waktu ini terjadi karena kurangnya rasa disiplin yang ada di dalam diri kita masing-masing.

Korupsi telah membutakan para pejabat, penguasa, penegak hukum dan mereka yang berlabel orang baik, yang seharusnya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat tetapi malah sebaliknya. Pada saat ini sifat amanah tidak lagi dimiliki oleh sebagian pejabat di Negara ini. Setiap hari berita di media elektronik dan media masa tidak terlepas dari masalah korupsi. Akibat perilaku para koruptor tersebut membuat negeri ini terpuruk dan termasuk Negara terkorup. Diana dalam "*KPK In Action*" (2010:7) mengungkapkan, "Citra Indonesia sebagai sarang koruptor masih melekat di mata

Internasional". Maka dapat disimpulkan korupsi merupakan perbuatan yang sudah banyak merugikan Negara dan membuat nama Indonesia menjadi tercoreng di mata Internasional.

Penyebab korupsi ini adalah adanya niat, rasa tidak puas dengan apa yang telah dimiliki, adanya kesempatan, kurangnya kedisiplinan dan sifat iri kepada orang lain. Begitu banyaknya dana-dana yang telah diselewengkan demi untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Para koruptor ini sangat memanfaatkan kedudukan/jabatan yang mereka miliki untuk kepuasan diri sendiri, tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya, padahal mereka dipilih oleh rakyat untuk membimbing dan melindungi rakyat, bukan untuk kepuasan diri mereka sendiri. Nampaknya kasus korupsi ini sudah mendarah daging di Negara ini, sehingga sangat sulit memberantasnya. Walaupun sudah ada komisi khusus untuk memberantas korupsi, tetapi sampai sekarang belum ada angka pengurangan korupsi di Indonesia. Masih banyak kasus-kasus korupsi di Indonesia yang belum jelas duduk perkaranya. Apakah pemerintah akan membiarkan hal ini berlarut-larut begitu saja? Di dalam situs, <http://id.berita.yahoo.com> Jakarta, Tribun-Timur.com menyatakan bahwa:

‘Sebesar Rp 2 Triliun lebih, potensi kerugian negara dalam semester satu tahun 2010, akibat dari 176 kasus korupsi yang terjadi di tingkat pusat maupun daerah, data itu mengalami kenaikan dari tahun 2009, dimana tercatat kerugian negara akibat 86 kasus korupsi adalah Rp 1,17 triliun. Data kerugian negara itu dilansir oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) anti korupsi, *Indonesian Corruption Watch* (ICW), berdasarkan jumlah kasus yang sudah dilakukan penindakan oleh institusi penegak hukum, kepolisian, kejaksaan, maupun Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), pada tanggal 1 Januari hingga 30 Juni 2010. "Ada peningkatan kerugian negara akibat tindak pidana korupsi di tahun 2010,

bila dibandingkan 2009," tutur Kordinator Investigasi dan Informasi Publik ICW, Agus dalam acara jumpa pers yang digelar di kantor ICW, Kalibata, Jakarta, Rabu (4/8/2010) siang'.

Para koruptor ini memang seperti serigala yang rakus, tak pernah jera dan belajar dari kasus yang menimpa rekan seprofesinya. Para koruptor selalu dikisahkan dalam setiap lakon sebagai orang baik. Namun di balik itu mereka tak bisa berbuat benar. Seharusnya mereka yang membangun Negara menjadi lebih baik, tapi malah sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mempunyai keinginan untuk menyampaikan kritikan sosial politik yang berbentuk visual, yang akan digarap dalam bentuk karikatur. Memang masih banyak karya seni rupa yang lain yang berbentuk dua dimensi seperti, seni lukis, grafis, ilustrasi dan lain-lain bisa dijadikan sebagai media. Tetapi menurut penulis karikatur merupakan salah satu bentuk karya komunikasi visual yang efektif dan mengena dalam penyampaian pesan maupun kritik sosial dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, termasuk masalah koruptor ini. Pesan yang disampaikan dalam karikatur mempunyai ungkapan yang kritis terhadap berbagai permasalahan, baik itu yang tersamar maupun yang tersembunyi. Karikatur akan cepat ditanggapi masyarakat karena karikatur mempunyai karakter tersendiri dalam penyampaian pesan, dengan parodi-parodi dan bentuk-bentuk yang lucu, mudah-mudahan bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas. Dari sini kita ketahui karikatur dapat dikatakan sebagai sarana kritik sosial.

Karya ini hanya akan mengangkat tiga tokoh dari para koruptor di Indonesia, yaitu Gayus Tambunan, Nurdin Halid dan Melinda Dee. Karena ketiga tokoh tersebut mempunyai keunikan tersendiri di mata penulis, dari kasus-kasus mereka yang sangat kontroversial, baik di media elektronik maupun di media massa.

Keunikan dari kasus-kasus ketiga tokoh tersebut merupakan suatu alasan mengapa penulis memilih mereka. Kasus Gayus yang sangat kontroversial yang merupakan kasus korupsi pertama di bidang perpajakan yang sekaligus dijuluki dengan kasus Mafia Pajak. Gayus yang hanya seorang pegawai pajak biasa tetapi bisa mempunyai tabungan yang banyak di beberapa bank di luar negeri. Kasus Nurdin yang melibatkan suatu organisasi olah raga dan masyarakat menjulukinya dengan setan PSSI. Itu merupakan keunikan dari kasus Nurdin ini. Kemudian kasus Melinda yang dijuluki para wartawan dengan kasus yang panas, karena Melinda mempunyai paras yang cantik dan bodi yang seksi seperti seorang artis. Kasus Melinda ini tidak terkesan sebagai kasus korupsi tetapi lebih terkesan seperti artis yang digosipkan.

Kemudian karya ini juga termasuk karya yang relevan dengan mata kuliah paket yang penulis ambil, yaitu Desain Komunikasi Visual. Dengan demikian, judul Karya Akhir ini adalah **“Koruptor dalam karya Karikatur”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Pada saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus korupsi yang dilakukan oleh para pejabat-pejabat Negara. Tujuannya hanyalah untuk kepuasan diri

mereka masing-masing. Dimulai dari pemerintah, aparat hukum sampai ke KPK nampaknya tidak mampu untuk mengurangi angka korupsi di Indonesia. Malah dari tahun 2009 ke 2010 angka korupsi di Indonesia semakin meningkat. Sangat disayangkan, malah oknum-oknum tersebut yang ikut bermain di dalamnya. Bibit dan Nurlis dalam *“Koruptor go to hell”* (2009:156) mengatakan, “Ungkapan hasil rekaman penyelidikan KPK terhadap upaya kriminalisasi pemimpin KPK menunjukkan bagaimana koruptor “berkawan” dengan aparat penegak hukum di negeri ini”.

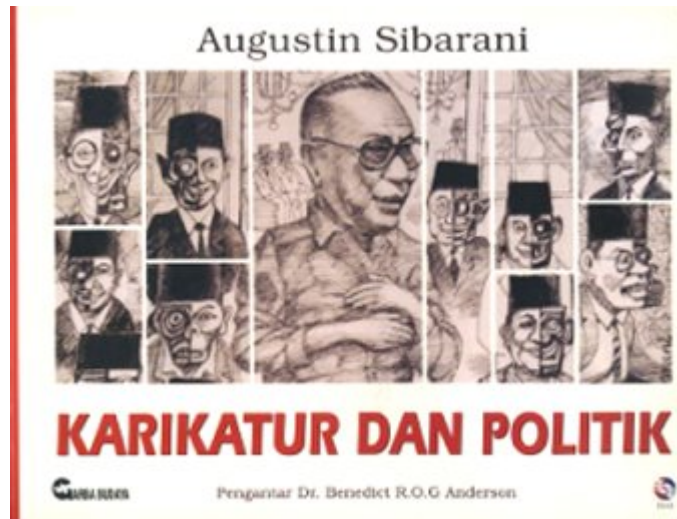
Hukum di Indonesia ini sudah disalah gunakan dan tidak berjalan seperti semestinya. Bagaimana perilaku korupsi akan diberantas kalau aparat hukum itu sendiri ikut serta di dalamnya. Kemana lagi rakyat harus mencari keadilan kalau hukum itu sendiri sudah tidak adil. Karena itu, rumusan ide penciptaan Karya Akhir ini yaitu:

1. Melalui karya karikatur menyampaikan pesan kritikan sosial terhadap para koruptor khususnya Gayus Tambunan, Nurdin Halid dan Melinda Dee.
2. Melalui karya karikatur menyampaikan informasi sosial kepada masyarakat tentang korupsi yang terjadi di Indonesia.
3. Memperjelas pemahaman masyarakat tentang karikatur.

C. Orisinalitas

Sebelumnya, seniman karikatur terdahulu sudah banyak yang mengangkat tema tentang kritik sosial politik ini, seperti seniman karikatur Augustin Sibarani yang dijuluki oleh Universitas Cornell, Amerika, sebagai

“*Benedict ROG Anderson*” di dalam buku kumpulan karikturnya yang berjudul “*Karikatur dan Politik*” (2001) yang pernah membuat karikatur beberapa pejabat Negara.



Gambar 1 Karya Augustin Sibarani “*Karikatur dan Politik*”
(Sumber : *Karikatur dan Politik*)

Kemudian karya dari seniman karikatur Agus yang berjudul “*Kau yang bongkar kau juga yang kena*”, yang menampilkan sosok dari seorang pejabat kepolisian yaitu Susno Duaji yang menginjak jebakan tikus. Ini adalah salah satu contoh karya dari Agus.



Gambar 5 Karikatur karya Agus “*Kau yang bongkar kau juga yang kena*”
Media : Digital Painting
(Sumber : <http://3.bp.blogspot.com>)

Kemudian karya dari Fonda Lapod, yang menggambarkan sosok SBY.



Gambar 6 Karya Fonda Lapod “*SBY rasa bawang*”
Media : Digital Painting
(Sumber : <http://ganjacrian.files.wordpress.com>)

Dan masih banyak lagi karya-karya seniman karikatur yang lainnya. Terinspirasi dari karya mereka, karikatur ini akan menampilkan bentuk visual, suasana, tokoh, serta gaya distorsi yang berbeda. Gaya distorsi terinspirasi dari karya Agustin Sibrani yang lebih kepada bentuk abstrak dengan teknik manual. Di sini penulis juga akan menggunakan teknik manual dalam pembuatan sketsa, tetapi penulis akan menampilkan karakter yang kuat dari setiap tokoh, dalam artian tidak terlalu abstrak. Dalam segi teknik pewarnaan terinspirasi dari karya Agus dan Fonda Lapod yang menggunakan teknik digital dengan menggunakan teknik blok. Penulis juga akan menggunakan teknik digital, tetapi tidak menggunakan teknik blok. Penulis lebih menggunakan teknik digital painting, yaitu menampilkan bentuk objek secara detail.

Jadi dalam Karya Akhir ini penulis akan menggabungkan kedua teknik tersebut, yaitu antara teknik manual dan teknik digital. Teknik digital digunakan pada saat pewarnaan dan finisingnya. Sedangkan penggarapan

konsep dan idenya masih menggunakan cara manual, yaitu berupa ide-ide yang telah terkonsep terlebih dahulu yang kemudian diilustrasikan berupa coretan-coretan di atas kertas, setelah itu baru dipindahkan ke komputer dengan cara di *scan* untuk proses pewarnaan dan finisingnya.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk menyampaikan pesan dan kritikan terhadap fenomena sosial khususnya tentang korupsi yang terjadi di Indonesia melalui karikatur.
- b. Melalui karikatur meningkatkan kepekaan diri sendiri maupun masyarakat terhadap masalah-masalah korupsi yang terjadi selama ini yang telah banyak merugikan negara.

2. Manfaat

- a. Dapat menyampaikan pesan maupun kritikan kepada pelaku korupsi itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.
- b. Dapat meningkatkan kepekaan diri dan kepedulian masyarakat terhadap fenomena sosial dan politik khususnya masalah korupsi di Indonesia.